


## Mengenal Desa Sesepan Melalui QR Code: Sejarah Dalam Genggaman

Eni Rakhmawati<sup>1\*</sup>, Uyuun Muzizah Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Jl. Jeruk No.9, Kedungcokol, Procot, Kec. Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah

E-mail: [enirakhmawati1@gmail.com](mailto:enirakhmawati1@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1798>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 27 May 2025

Revised: 10 July 2025

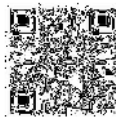
Accepted: 18 July 2025

#### Kata Kunci:

Sejarah, QR Code, Pelestarian

#### Keywords:

History, QR Code, Preservation



### ABSTRACT

Sejarah desa seringkali terabaikan dan tidak diajarkan secara formal kepada generasi muda. Minimnya pengetahuan sejarah desa dapat berdampak pada kurangnya rasa kebanggaan terhadap tempat tinggal yang berpotensi mengurangi partisipasi aktif dalam pelestarian nilai-nilai tradisional. Untuk mengurangi dampak tersebut tim Mahasiswa KKN IBN Tegal Posko 21 mengadakan program kerja digitalisasi QR Code untuk mengenal sejarah Desa Sesepan dengan tujuan memberikan edukasi sejarah lokal sebagai langkah untuk memperkuat identitas desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan lebih menekankan analisis terhadap suatu kondisi melalui cara berfikir, teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi QR Code ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan sejarah desa yang nantinya dapat diakses melalui platform digital.

*Village history is often neglected and not taught formally to the younger generation. Lack of knowledge of village history can have an impact on the lack of pride in the place of residence which has the potential to reduce active participation in preserving traditional values. To reduce this impact, the IBN Tegal Posko 21 KKN Student Team held a QR Code digitalization work program to learn about the history of Sesepan Village with the aim of providing local history education as a step to strengthen village identity. The method used in this study is a qualitative research method with more emphasis on analyzing a condition through thinking, data collection techniques through observation and documentation. From the results of the study, it can be concluded that the use of QR Code technology can increase public awareness of village history which can later be accessed through platforms digital.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Eni Rakhmawati, et al (2025). Mengenal Desa Sesepan Melalui QR Code: Sejarah Dalam Genggaman, 4 (1) 1740-1745. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1798>

### PENDAHULUAN

Latar belakang mengenai masyarakat yang masih minim pengetahuan tentang sejarah desa berakar dari berbagai faktor yang saling terkait. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya perhatian terhadap pentingnya pelestarian dan pengajaran sejarah lokal dalam kurikulum pendidikan formal. Sejarah desa sering kali dianggap sebagai topik yang kurang relevan dan tidak mendapat tempat yang memadai dalam pembelajaran di sekolah, baik di tingkat dasar maupun menengah.

Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas untuk mendokumentasikan sejarah desa juga menjadi kendala. Banyak desa yang tidak memiliki arsip atau catatan sejarah yang terorganisir dengan baik, sehingga pengetahuan tentang asal-usul, tradisi, dan peristiwa penting desa tersebut rentan terlupakan. Faktor lain yang turut berperan adalah pergeseran perhatian masyarakat yang lebih fokus pada modernisasi, sementara sejarah lokal dianggap sebagai sesuatu yang kuno dan kurang penting. Akibatnya, generasi muda cenderung tidak tertarik atau tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang sejarah desa mereka. Padahal, sejarah desa memainkan peran penting

dalam membangun identitas budaya dan memperkuat rasa kebersamaan serta solidaritas masyarakat. Tanpa pemahaman yang memadai tentang masa lalu, masyarakat desa berisiko kehilangan ikatan emosional dan *sense of belonging* terhadap tempat tinggal mereka, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam pembangunan sosial dan budaya.

Untuk itu, perlu adanya edukasi tentang sejarah desa melalui platform digital. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi informasi di era sekarang berkembang secara cepat. Kemajuan dalam bidang teknologi informasi ini dapat dijadikan sebagai penyebarluasan informasi bahkan media promosi. Informasi selain berasal dari internet, koran, majalah, bisa juga melalui QR Code. Tidak seperti media lainnya, informasi yang disampaikan melalui QR Code perlu adanya pengelolaan terlebih dahulu agar informasi dapat diterima baik oleh para pengguna. Dalam hal promosi di jaman digital ini telah membuat QR Code semakin banyak dimanfaatkan di kehidupan terutama sebagai sarana promosi dan informasi. QR merupakan singkatan dari *Quick Response* (respon/tanggapan cepat), sehingga fungsi atau tujuan utama dari teknologi ini adalah penyampaian informasi dengan cepat dan mendapat tanggapan atau respon yang cepat pula. Tidak hanya berbagai informasi yang didapatkan ketika memindai QR Code namun sekaligus menjadi media promosi yang cukup efektif untuk bisa diakses banyak masyarakat luas. QR Code terdiri dari sebuah untai kotak persegi yang disusun dalam suatu pola persegi yang lebih besar yang disebut sebagai barCode.

Sebuah inovasi pastinya sangat diperlukan untuk meningkatkan penguasaan akan teknologi terutama di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini. Dengan adanya inovasi tersebut dapat menjadi suatu strategi untuk tetap menjaga eksistensi budaya sejarah menggunakan media yang tentunya mengikuti perkembangan teknologi terkini dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu strategi dalam menciptakan inovasi tersebut adalah dengan melakukan *branding* dengan membuat website yang berisi artikel sejarah tentang Desa Seseapan yang nantinya akan didigitalisasi melalui QR Code.

## METODE

Mengacu pada permasalahan yang ada, yaitu masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui sejarah desa Seseapan, kami sebagai tim Mahasiswa KKN IBN Tegal Posko 21 mengusulkan pembuatan dan penerapan teknologi tepat guna berupa scan QR Code. Dengan adanya QR Code hal ini dapat mempermudah masyarakat maupun pendatang baru untuk melihat sekilas informasi tentang sejarah Desa Seseapan ini. Kegiatan penelitian oleh Mahasiswa KKN IBN Tegal Posko 21 dilakukan dari tanggal 18 Januari sampai 25 Februari 2025, di Desa Seseapan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, baik itu data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan langsung, dan wawancara mendalam dengan beberapa informan penting. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data desa maupun studi pustaka. Analisis data dimulai dengan tahapan verifikasi terhadap kelengkapan dan kecukupan data, serta keakuratan dan kebenaran informasi dari data yang diperoleh. Setelah dilakukan verifikasi terkait kelengkapan dan kecukupan data, maka dilakukan check and cross. Atas dasar penjelasan tersebut, maka data yang dihimpun kemudian diolah, dijelaskan, dianalisis, serta diinterpretasikan. Data-data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis kemudian dianalisis, lalu disajikan dalam bentuk naratif sesuai dengan masalah yang dibahas.

### ***Pelaksanaan Kegiatan***

Program “Mengetahui Sejarah Desa Seseapan Melalui QR Code: Sejarah Dalam Genggaman” merupakan salah satu program unggulan Mahasiswa KKN IBN Tegal posko 21. Program unggulan ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Januari sampai 27 Februari 2025. Kegiatan diawali dengan mapping dan observasi potensi desa sampai dengan penyusunan laporan.

### ***Observasi (Transect dan Mapping Potensi atau Permasalahan Desa)***

Sebelum menentukan program unggulan apa yang akan dilaksanakan, perlu diadakan observasi *transect* dan *mapping* potensi atau permasalahan desa. *Transect* atau penelusuran kawasan merupakan teknik yang digunakan mahasiswa KKN dalam pengamatan terhadap lingkungan, sumber daya alam, keadaan, potensi, dan permasalahan desa. Sedangkan *mapping* atau pemetaan adalah teknik observasi dengan membuat peta yang menggambarkan potensi dan permasalahan

desa secara detail. Dalam pelaksanaan *transect* maupun *mapping* desa, maka langkah awal yang diambil sebelum pelaksanaan program KKN di lapangan, mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi guna inventarisasi keadaan lokasi KKN yang berada di Desa Sesepan Kecamatan Balapulang.

Observasi lingkungan desa ini dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Januari 2025. Pada tahap observasi mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan, melakukan dialog dengan pihak-pihak terkait di masyarakat seperti pamong desa dan mengamati keadaan yang menyangkut fisik maupun non fisik desa. Harapan dari kegiatan observasi, tim KKN Posko 21 mendapat gambaran mengenai kondisi lingkungan desa dan mengenal masyarakat sekitar sehingga hasil dari pengamatan tersebut dijadikan acuan untuk penyusunan program kerja.

Berdasarkan hasil observasi, mengacu pada permasalahan yang ada di desa Sesepan, yaitu masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui Sejarah desa tersebut. Kami sebagai tim pelaksana mengusulkan pembuatan dan penerapan teknologi tepat guna berupa scan QR Code. Dengan adanya QR Code hal ini dapat mempermudah masyarakat maupun pendatang baru untuk melihat sekilas informasi tentang sejarah desa Sesepan dengan informasi yang lebih terjangkau, mudah diakses, dan dapat diwariskan kepada banyak orang dengan cara yang efisien. Kegiatan penelitian ini adalah kegiatan KKN Tematik Mahasiswa IBN Tegal Posko 21 yang dilakukan dari tanggal 18 Januari sampai 27 Februari 2025, yang berada di Desa Sesepan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

### **Perencanaan Program**

Menindaklanjuti hasil observasi yang diperoleh, langkah awal yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu tahap persiapan. Sebelumnya kami tim Mahasiswa KKN IBN Tegal Posko 21 meminta masukan dari pamong desa dan tokoh masyarakat Desa Sesepan mengenai rencana mengenal sejarah desa melalui digitalisasi QR Code. Masukan yang diberikan bertujuan agar tim Mahasiswa KKN IBN Tegal Posko 21 dapat mewawancarai beberapa pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam tentang sejarah dan budaya desa.



Gambar 1. Anjaksanaan dengan Pamong Desa, Bapak Dwinanto Harriyadi terkait program Mengenal Sejarah Desa Melalui Digitalisasi QR Code

### **Persiapan Program**

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, baik itu data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan beberapa informan penting. Persiapan wawancara untuk mengenal sejarah desa melalui digitalisasi QR Code memerlukan beberapa langkah yang terstruktur. Pertama, memahami bagaimana QR Code bisa digunakan untuk menyajikan informasi sejarah desa secara digital yang memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi tersebut sehingga dapat mengenalkan sejarah desa kepada generasi muda. Kedua, melakukan wawancara dengan sesepuh desa pada hari Kamis, 13 Februari 2025 mengenai asal-usul desa, tokoh-tokoh penting, dan peristiwa bersejarah yang terjadi di desa tersebut. Dengan persiapan yang matang, wawancara ini bisa menjadi kesempatan yang baik untuk menggali bagaimana digitalisasi sejarah desa melalui QR Code membawa dampak positif dalam pelestarian budaya dan edukasi masyarakat.



Gambar 2. Wawancara dengan sesepuh desa terkait sejarah Desa Seseapan

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data desamaupun studi pustaka. Analisis data dimulai dengan tahapan verifikasi terhadap kelengkapan dan kecukupan data, serta keakuratan dan kebenaran informasi dari data yang diperoleh. Setelah dilakukan verifikasi terkait kelengkapan dan kecukupan data, maka dilakukan check and cross. Atas dasar penjelasan tersebut, maka data yang dihimpun kemudian diolah, dijelaskan, dianalisis, serta diinterpretasikan. Data-data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis kemudian dianalisis, lalu disajikan dalam bentuk naratif sesuai dengan masalah yang dibahas.

### **Pelaksanaan Program**

Program sosialisasi dan peresmian Griya Waca Seseapan dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2025 pukul 16.00 bertempat di Balai Desa Seseapan. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih 30 tamu undangan yang terdiri dari mahasiswa KKN IBN Tegal posko 21, DPL, kepala desa dan jajarannya, ibu PKK, karang taruna, pemuda-pemudi, dan tokoh masyarakat Desa Seseapan. Kegiatan ini meliputi pengenalan dan sosialisasi tentang bagaimana cara mengakses Sejarah Desa Seseapan melalui QR Code.



Gambar 3. Pengenalan dan Sosialisasi Sejarah Desa Seseapan Melalui QR Code

### **Pembuatan Laporan**

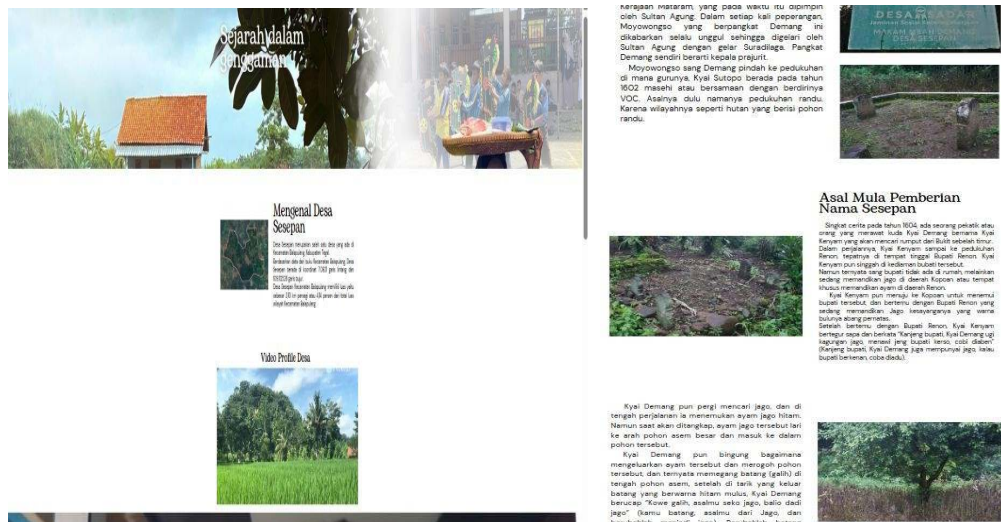
Pembuatan laporan dengan mengumpulkan data kegiatan yang diperoleh dari pelaksanaan program mengenal sejarah Desa Seseapan melalui digitalisasi QR Code yang disusun dalam bentuk laporan kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan adanya program Pembuatan Website yang berisi sejarah Desa Seseapan berbasis QR Code, diharapkan dapat mempermudah penyebaran informasi Sejarah Desa dengan cepat, akurat, dan mudah diakses. Melalui metode pengabdian masyarakat yang kami terapkan, berikut adalah narasi hasil kegiatan pengabdian. Pertama-tama, kami melakukan analisis kebutuhan yang mendalam terkait permasalahan yang ada di Desa dengan berkomunikasi secara aktif dengan

pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Dari hasil analisis tersebut, ternyata ditemukan beberapa permasalahan yaitu masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui Sejarah desa. Hal ini membantu kami merumuskan strategi dan rencana yang tepat. Berikutnya, kami mengadakan wawancara dengan sesepuh desa pada hari Kamis, 13 Februari 2025 mengenai asal-usul desa, tokoh-tokoh penting, dan peristiwa bersejarah yang terjadi di desa tersebut. Dengan persiapan yang matang, wawancara ini bisa menjadi kesempatan yang baik untuk menggali bagaimana digitalisasi sejarah desa melalui QR Code membawa dampak positif dalam pelestarian budaya dan edukasi masyarakat.

Tahap selanjutnya yaitu pembuatan website atau platform digital dengan menyusun dan mendigitalisasi informasi sejarah desa dalam bentuk teks atau artikel dan foto yang kemudian di desain sedemikian rupa dengan navigasi yang jelas dan *user-friendly*.



Gambar 4. Pembuatan Website Sejarah Desa Seseapan Melalui Aplikasi Canva

Langkah selanjutnya yaitu pembuatan QR Code. Setiap QR Code dibuat menggunakan generator QR Code yang kemudian akan mengarah ke halaman web atau konten tertentu yang nantinya QR Code dapat dicetak di media fisik dan dipasang di lokasi tertentu.



Gambar 5. Mengkonversikan Link Website Menjadi Barcode

Tahapan paling akhir dari proses ini adalah acara pengenalan dan sosialisasi Sejarah Desa Seseapan Melalui QR Code yang bertempat di Balai Desa Seseapan yang dihadiri oleh tim mahasiswa KKN IBN Tegal posko 21, DPL, perangkat desa, karang taruna, pemuda-pemudi desa, dan tokoh masyarakat dengan jumlah total peserta kurang lebih 30 orang.

Acara pengenalan dan sosialisasi Sejarah Desa Seseapan Melalui QR Code berjalan dengan lancar dan mendapatkan sambutan serta antusias yang sangat baik. Ini terlihat dari banyaknya peserta yang

antusias untuk mengakses BarCode yang sudah ditampilkan. Setelah itu, dilakukan acara penyerahan simbolis Barcode kepada Bapak Setyabudi selaku Kepala Desa Sesepon didampingi oleh saudari Fiolita Diaz Nemusa selaku Penanggung Jawa Program.



Gambar 6. Penyerahan Simbolis Barcode Kepada Kepala Desa Sesepon

Dengan adanya program ini, sejarah desa bisa tetap hidup, dinamis, dan mudah diakses oleh semua kalangan terutama di era digital yang serba cepat.

### **SIMPULAN**

Dengan mengenal sejarah desa melalui QR Code, teknologi ini dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendigitalisasi dan melestarikan sejarah serta budaya lokal desa. Penggunaan QR Code memungkinkan informasi sejarah desa disajikan secara lebih interaktif, mudah diakses, dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. QR Code dapat membantu menjaga dan melestarikan cerita sejarah desa yang seringkali hanya diwariskan secara lisan, terutama bagi generasi muda yang mungkin tidak mengenal banyak tentang masa lalu desa mereka. Teknologi ini memastikan bahwa informasi tersebut tidak hilang seiring waktu. Namun meski bermanfaat, tantangan yang mungkin dihadapi yaitu tingkat literasi digital masyarakat yang masih kurang dan adanya masyarakat yang gagap teknologi. Tetapi secara keseluruhan, penggunaan QR Code untuk mengenal sejarah desa memberikan peluang untuk menggabungkan teknologi modern dengan pelestarian budaya tradisional sehingga menciptakan cara baru untuk menghubungkan masyarakat dengan akar sejarah mereka sambil memperkenalkan pendekatan yang lebih inklusif dan mudah diakses.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- Aini, Nuru, dkk. (2024). Pembuatan E-Catalog berbasis QR-Code mendukung digitalisasi Desa Krampon Torjun Sampang. Madura: SAFARI Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Vol. 4, No.1.
- Arviani, Heidy, dkk. (2002). Branding melalui Sosial Media Mengenai Edukasi Sejarah Punden Sebagai Upaya untuk Melestarikan serta Peningkatan Wisata Situs Sejarah Punden di Kelurahan Karangpoh. Jawa Timur: Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin (Abdi-Mesin) Vol 2, No.2.
- Krisnandela, Vanni Aliviyah, dkk. (2023). Teknologi Tepat Guna (TTG) Berupa QR Code Sebagai Media Informasi Desa Sambirejo Kabupaten Jombang. Jawa Timur: Jurnal Pemberdayaan Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 02, No. 01.